

# ANALYSIS OF TOURISTS' BEHAVIOR IN DISPOSING OF GARBAGE IN THE SOMBA FORT AREA OPU MAKASSAR

## ANALISIS PERILAKU WISATAWAN DALAM MEMBUANG SAMPAH DI KAWASAN BENTENG SOMBA OPU MAKASSAR

Akhmad Saifi <sup>1a(\*)</sup> Heri Susanto <sup>2b</sup> Fitri Mardiani <sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>a</sup> 2010111210009@mhs.ulm.ac.id

<sup>b</sup> inihirisusanto@ulm.ac.id

<sup>c</sup> fitri.mardiani@ulm.ac.id

(\*) Corresponding Author

2010111210009@mhs.ulm.ac.id

**How to Cite:** Akhmad Saifi, (2024). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Benteng Somba Opu Makassar doi: 10.36526/js.v3i2.3579

Received : 22-02-2023

Revised : 24-03-2024

Accepted : 28-03-2024

### Keywords:

Garbage,  
 Environmental Pollution,  
 Tourist, Behavior

### Abstract

The behavior of tourists in throwing rubbish in the Sombs Opu fort area is the cause of the decline in the aesthetic value of the environment. This research aims to analyze tourist behavior in throwing away rubbish in the Somba Opu fort area with the hope that tourists can better understand the problem of environmental pollution. This research uses a description method carried out through a survey with a data collection method using a questionnaire. The research location is the Somba Opu fort area with the research sample being tourists from the Somba Opu fort, Barombong District, Gowa Regency, Makassar City, totaling 30 people. Then the research data was analyzed to determine the behavior of tourists throwing rubbish in the Somba Opu fort area with the research results from highest to lowest being an attitude indicator of 87%, a knowledge indicator of 80%, and an infrastructure indicator of 63%. Research results show that this is due to tourists' lack of awareness of the risks posed by waste that is disposed of inappropriately. The high level of tourist knowledge cannot be a benchmark for awareness of maintaining the beauty of the Somba Opu fort area.

## PENDAHULUAN

Perilaku buang sampah di objek wisata dikarenakan banyak faktor, seperti : (1) Kurangnya sosialisasi dari pemerintah, (2) Minimnya fasilitas kebersihan di sekitar pantai. Masyarakat membuang sampah sembarang karena letak tong sampah yang jauh sehingga membuat masyarakat membuang sampah disekitar lokasi mereka duduk dan bersantai. (3) lingkungan yang kotor. keadaan lingkungan yang kotor juga menjadi alasan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan.

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pelayannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata (Setiawan, 2020). Pariwisata telah gencar dibicarakan sejak zaman pemerintahan Presiden Soeharto dalam ramah tamah dengan para peserta seminar dan rapat kerja kepariwisataan bertempat di Istana Negara pada 27 November 1982. Untuk menghadapi resesi dunia masa itu, dalam kesempatan

menyampaikan Rencana Anaggaran Pelaksanaan Belanja Negara (RAPBN), masalah pariwisata juga menjadi bagian penting yang dibicarakan oleh Presiden sebagai salah satu sektor penting untuk meraih devisa yang lebih besar (Simanjuntak et al., 2021).

Salah satu destinasi wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi oleh para wisatawan adalah kawasan Benteng Somba Opu yang berada di daerah Kabupaten Gowa. Kawasan ini menyajikan berbagai tempat untuk dikunjungi seperti Museum Karaeng Patingaloang yang didalamnya terdapat hasil ekskavasi dari penggalian benteng Somba Opu dan adanya kawasan Replika Rumah adat yang dibangun menarik perhatian para wisatawan untuk mendatangi kawasan benteng Somba Opu (Junaid & others, 2019). Banyak potensi-potensi yang dapat diandalkan di kawasan ini. Selain menyajikan nilai-nilai sejarah secara visual, kawasan ini juga dapat dikembangkan menjadi salah satu objek wisata yang lebih dari sekedar apa yang ada di kawasan benteng Somba Opu (Fahlevi & Hildayanti, 2021).

Banyaknya wisatawan dari berbagai macam daerah serta usia yang datang ke kawasan benteng Somba Opu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar tersebut. Pasalnya, selain menikmati nilai-nilai sejarah dari benteng Somba Opu, para wisatawan juga dapat menikmati berbagai macam kuliner dari warung-warung yang disiapkan oleh warga setempat untuk memenuhi kebutuhan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung (Arista et al., 2021). Dengan begitu para wisatawan tidak perlu risau perihal makanan dan minuman apabila tidak membawa bekal sendiri dari rumah.. Namun, selain perekonomian masyarakat yang meningkat, banyaknya wisatawan juga dapat menimbulkan efek lain yakni adanya pencemaran lingkungan akibat sampah dari sisa-sisa makanan yang telah dikonsumsi. Kurangnya kesadaran wisatawan yang membuang sampah sembarangan dapat membuat kawasan ini tidak enak dilihat (Junaid & others, 2019)

Menurut (Dobiki, 2022) sampah merupakan sebuah benda atau material yang tidak dipergunakan, tidak dipakai, tidak disenangi lagi atau sesuatu material yang telah dibuang yang bersisat padat. Terdiri dari zat organik dan zat anorganik serta harus dikelola agar tidak merugikan manusia serta lingkungan sekitar. Salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari sampah adalah menurunnya estetika di sekitar kawasan yang menjadi tempat pembuangan sampah sehingga berpotensi menimbulkan konflik sosial dengan masyarakat yang ada di sekitarnya (Mahyudin, 2021). Tidak hanya itu, dengan banyaknya sampah yang menumpuk akan beresiko menjadi sarang atau tempat berkembang biak bagi berbagai vector penyakit (Yuniarti & Anggraeni, 2020).

Berdasarkan UU Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 pasal 1 (14), menjelaskan bahwa pencemaran lingkungan ialah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup sebagai akibat dari kegiatan manusia sehingga kualitas lingkungan menjadi menurun serta menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi seperti sedia kala. Menurut (Dewata & Danhas, 2023) pencemaran lingkungan ialah kondisi suatu lingkungan yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap makhluk hidup di sekitarnya karena disebabkan oleh ulah manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencemaran lingkungan terjadi akibat ulah manusia sehingga memberikan berbagai dampak negatif terhadap makhluk hidup di sekitarnya, menurunkan kualitas lingkungan serta lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat digunakan sesuai fungsi seharusnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi penelitian ini pertama yaitu untuk mengetahui Deskripsi Perilaku Wisatawan Indikator Sikap. Tujuan kedua yaitu mengetahui Deskripsi Perilaku Masyarakat Indikator Sarana Prasarana. Tujuan ketiga yaitu mengetahui Deskripsi Perilaku Wisatawan Indikator Pengetahuan pada kawasan benteng Somba Opu Makassar.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mencoba melihat bagaimana perilaku wisatawan dalam membuang sampah di benteng Somba Opu Makassar, Hal ini karena benteng Somba Opu Makassar merupakan situs sejarah yang perlu dijaga bersama sehingga tidak seharusnya wisatawan bersikap semaunya dalam kawasan benteng Somba Opu Makassar. Kebermanfaatan tulisan ini dalam memberikan informasi yang berguna setidaknya mencakup dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan masukan kepada Wisatawan pentingnya menjaga keasrian kawasan benteng Somba Opu Makassar Secara praktis, diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada Pemerintah Kota Makassar dan dinas terkait sehingga lebih memperhatikan kawasan benteng Somba Opu Makassar agar tidak banyaknya sampah akibat perilaku wisatawan hal ini juga agar Benteng Somba Opu lebih digemari oleh masyarakat daerah dan juga para wisatawan karena kebersihan lingkungan nya.

Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai permasalahan perilaku wisatawan. Pertama, penelitian dengan objek yang sama yaitu perilaku wisatawan namun dibedakan dengan fokus masalah dan lokasi yang berbeda. Studi (Lisa, Listyo Wati : 2021) menunjukkan perilaku wisatawan dalam membuang sampah di Pantai Watu Ulo dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan wisatawan mengenai sampah, sikap wisatawan selama berada di Pantai Watu Ulo, serta ada tidaknya sarana dan prasarana kebersihan yang memadai. Pengetahuan tentang sampah sangat penting untuk dimiliki agar wisatawan sadar mengenai dampak jika membuang sampah sembarangan. Namun meskipun seseorang tahu atau memiliki pemahaman yang baik dan mampu bersikap positif, ada kalanya mereka sengaja tidak melakukannya karena tidak adanya faktor-faktor penguat. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perilaku membuang sampah di tempat sampah ialah ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai. Kurangnya dukungan dan ketersediaan sarana kebersihan untuk membuang sampah menyebabkan wisatawan cenderung memiliki kebiasaan sikap membuang sampah sembarangan di tempat wisata Pantai Watu Ulo.

Penelitian kedua yaitu Studi (Miftachus Salimah, dkk : 2023) pada penelitian ini berfokus pada Perubahan Perilaku Wisatawan dan Aktivitas Wisata Pasca Terjadinya Pandemi Covid-19 Kota Yogyakarta kesamaan penelitian ini berfokus pada objek penelitian akan tetapi fokus yang berbeda dengan yang akan penulis lakukan hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan perubahan perilaku wisatawan dan aktivitas wisata pasca pandemi COVID-19 di Kota Yogyakarta yang dipengaruhi oleh pembatasan kegiatan selama masa pandemi. Pembatasan perjalanan, penutupan tempat wisata, dan larangan berkumpul dalam jumlah besar memiliki dampak signifikan terhadap preferensi dan kebiasaan wisatawan. Banyak orang beralih ke perjalanan yang lebih aman dan terbatas, seperti dalam kelompok kecil. Keterbatasan ruang aktivitas juga mendorong pergeseran minat wisatawan menuju daya tarik wisata alam. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan meningkat karena adanya protokol keamanan dan kesehatan yang diterapkan selama pandemi COVID-19.

Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh (Salma Adilla, 2023) Universitas PGRI Sumatera Barat yang mana penelitian ini berciri khas kepada penyebab wisatawan dalam membuang sampah di kawasan Pantai Padang, hasil penelitian menunjukkan Perilaku buang sampah di objek wisata dikarenakan banyak faktor, seperti : (1) Kurangnya sosialisasi dari pemerintah, (2) Minimnya fasilitas kebersihan di sekitar pantai. Masyarakat membuang sampah sembarang karena letak tong sampah yang jauh sehingga membuat masyarakat membuang sampah disekitar lokasi mereka duduk dan bersantai. (3) lingkungan yang kotor. keadaan lingkungan yang kotor juga menjadi alasan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa Artikel diatas mengenai Perilaku wisatawan dalam membuang sampah dengan fokus dan objek penelitian yang berbeda dengan yang akan penulis laksanakan, menjadikan penulis mencoba untuk melengkapi kajian terdahulu dengan penelitian kali ini mengenai Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah di Bneteng Somba Opu Makassar. Penelitian pertama mengenai penelitian dengan objek yang sama yaitu perilaku wisatawan namun dibedakan dengan fokus masalah dan lokasi yang berbeda. penelitian ini berfokus pada Perubahan Perilaku Wisatawan dan Aktivitas Wisata Pasca Terjadinya Pandemi Covid-19 Kota Yogyakarta kesamaan penelitian ini berfokus pada objek penelitian akan tetapi fokus yang berbeda dengan yang akan penulis lakukan . Penelitian ketiga penelitian ini berciri khas kepada penyebab wisatawan dalam membuang sampah di kawasan Pantai Padang. Dari ketiga penelitian terdahulu memiliki fokus masalah yang sama namun objek dan lokasi yang berbeda dan belum pernah ada penelitian terkait Analisis Perilaku Wisatawan dalam Membuang Sampah di Kawasan Benteng Somba Opu Makassar.

Timbulnya gap atau jarak antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis laksanakan membuat penulis mengangkat judul penelitian ini mencoba untuk mengetahui Analisis Perilaku Wisatawan dalam Membuang Sampah di Kawasan Benteng Somba Opu Makassar. penelitian yang penulis laksanakan berfokus pada Perilaku Wisatawan dalam Membuang Sampah di Kawasan Benteng Somba Opu Makassar dan belum ada penelitian serupa denggan objek dan lokasi penelitian ini sehingga akan menghasilkan gagasan yang terbaru.

## METODE

Adapun Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi yang dilakukan melalui survey dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kawasan benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Kota Makassar. Sampel penelitian adalah wisatawan yang berjumlah 30 orang. Sebagai indicator dalam menganalisis perilaku wisatawan dalam membuang sampah di kawasan Benteng Somba Opu, maka dilakukan kegiatan penyebaran kuesioner pada 30 responden. Data penelitian ini dianalisis untuk mengamati penyebab wisatawan membuang sampah di kawasan benteng Somba Opu.



**Gambar 1. Kondisi Lokasi Observasi**

Gambar diatas merupakan gambar lokasi penelitian yakni kawasan benteng Somba Opu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023. Penelitian dilakukan dengan mengamati adanya sampah-sampah bekas makanan dan minuman yang dibuang

sembarangan oleh para wisatawan. Hal ini menyebabkan kawasan benteng Somba Opu nampak kotor dan memberika kesan tidak sedap untuk dipandang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

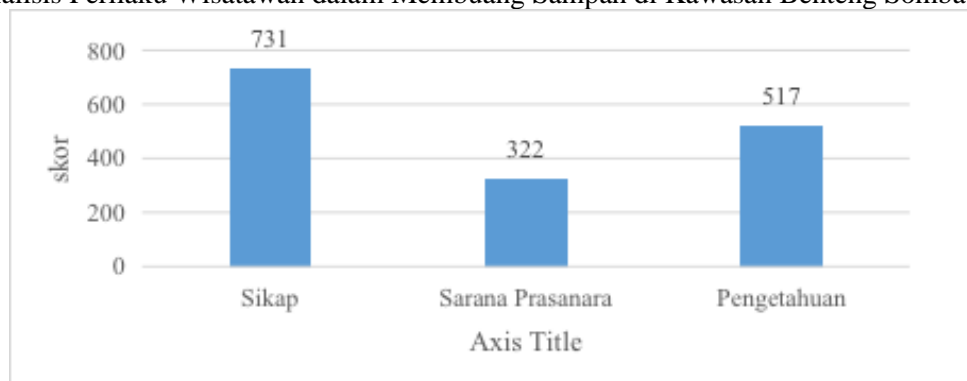
### Hasil

Lewat penelitian yang sudah dilakukan, perilaku wisatawan dalam membuang sampah di kawasan benteng Somba Opu dapat dilihat dari hasil grafik 1. Grafik 1 ialah grafik batang yang menjelaskan Indikator pemilik nilai paling tinggi sampai indikator pemilik nilai paling rendah. Hal tersebut menjelaskan indikator paling berperan telah diterapkan dalam penelitian Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Benteng Somba Opu Makassar yang mana dalam Tabel 1 juga menjelaskan indikator sikap 731, dan sarana prasana dengan skors 322 serta Ilmu Pengetahuan dengan skors 517.

Tabel 1. Analisis Perilaku Wisatawan dalam Membuang Sampah di Kawasan Benteng Somba Opu Makassar

No	Indikator	Skors
1	Sikap	731
2	Sarana Prasarana	322
3	Ilmu Pengetahuan	517

Analisis Perilaku Wisatawan dalam Membuang Sampah di Kawasan Benteng Somba Opu

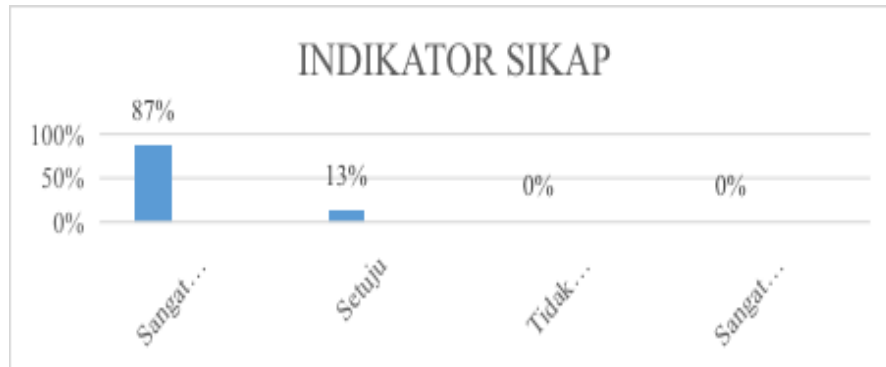


Gambar 2. Analisis perilaku Wisatawan

Grafik diatas merupakan ketiga indokator yaitu sikap, sarana prasarana, dan pengetahuan. Indikator sikap memiliki hasil paling tinggi dibandingkan dengan 2 indiktaor lainnya, dengan perolehan hasil skor 731. Sikap wisatawan yang acuh terhadap lingkungan menyebabkan kawasan benteng Somba Opu dipenuhi dengan sampah yang berserakan. Indikator sarana prasarana mendapatkan skor sebanyak 322 menjadikannya terendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Fasilitas yang kurang memadai untuk membuang sampah tidak sebanding luasnya area kawasan Benteng Somba Opu menjadi factor untuk wisatawan tidak membuang sampah pada tempatnya. Indikator pengetahuan memperoleh skors sebanyak 513. Rendahnya pengetahuan wisatawan tentang kebersihan dan keasrian kawasan wisata yang mengakibatkan pencemaran karena kurangnya informasi juga pengetahuan.

### A. Deskripsi Perilaku Wisatawan Indikator Sikap

Sikap adalah hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya (Suharyat, 2020), sedangkan menurut (Darmawan & Fadjarajani, 2022) sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Perilaku seseorang mendapat pengaruh dari sikap seseorang, tetapi hal itu juga tidak bisa tercapai secara langsung tanpa adanya faktor pendukung seperti: fasilitas, pengalaman, motivasi dan lingkungan



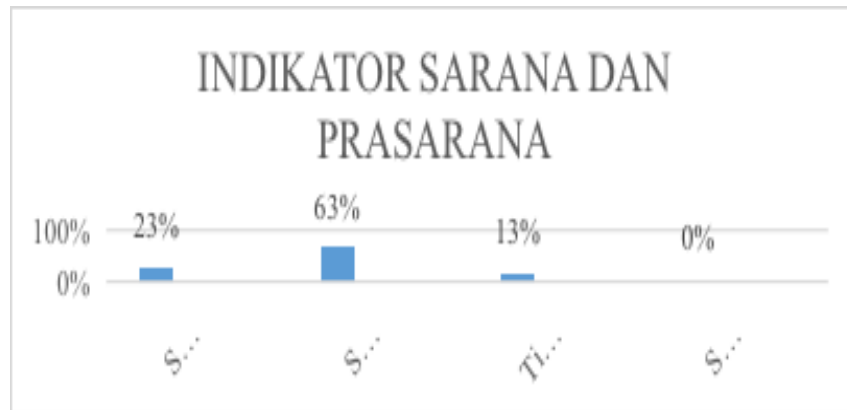
Gambar 3. Indikator Sikap

Bisa dilihat pada gambar 3 diagram sikap menunjukkan bahwa sikap wisatawan sangat setuju dalam menyikapi ketidaksetujuannya terhadap sampah yang dibuang tidak pada tempatnya di kawasan benteng Somba Opu. Sekitar 87% menjawab sangat setuju dan 13% menjawab setuju dari akumulasi keseluruhan. Namun, tetap saja para wisatawan yang berkunjung membuang sampah secara sembarangan di kawasan benteng Somba Opu. Untuk mengubah sikap wisatawan tersebut bisa dianulir dengan pendekatan secara persuasif agar supaya bisa berkontribusi langsung dalam mengurangi pencemaran sampah di kawasan benteng Somba Opu.

Minat Berkunjung Kembali Perilaku dalam bentuk niat berkunjung sangat erat kaitannya dengan perilaku wisatawan dalam membeli produk-produk yang tersedia di objek wisata. Produk tersebut dapat berupa barang atau jasa yang tersedia maupun disediakan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kepuasan para wisatawan. Fatini dan Dewi (2020) menyatakan bahwa persepsi kualitas layanan dan kepuasan telah terbukti menjadi prediktor yang baik dari minat kunjungan kembali pengunjung pada kawasan benteng Somba Opu Makassar.

### B. Deskripsi Perilaku Masyarakat Indikator Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana persampahan sudah menjadi bagian fasilitas utama tempat wisata yang bisa mengurangi wisatawan dalam membuang sampah tidak pada tempatnya. Wadah sampah yang kurang juga dapat menjadi permasalahan, hal terpenting dalam pengelolaan perwadhahan ialah dengan menganalisis fasilitas perwadhahan yang tersedia, bagaimana kondisi yang ada, jika kondisi wadah rusak kurang, dan terjadi overload maka perlu dilakukan perhitungan perwadhahan di setiap sudut kawasan (Herman et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi di kawasan Benteng Somba Opu, wisatawan masih kurang mendapatkan sarana prasarana yang cukup dari pengelola wisata dalam masalah sampah. Hal tersebutlah yang membuat para wisatawan sering membuang sampah tidak pada tempatnya karena luasnya kawasan wisata tidak sesuai dengan banyaknya wadah sampah yang disediakan dan harus lebih tegas lagi dalam pengawasannya.



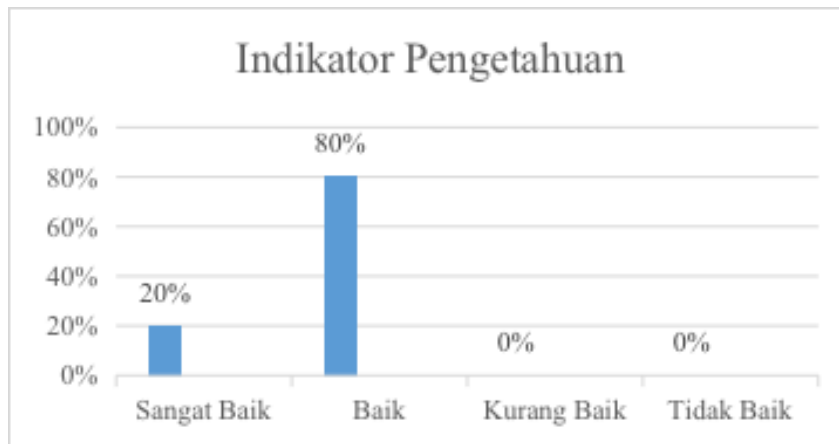
Gambar 4. Indikator Sarana Prasarana

Bisa dilihat pada gambar 4 diagram indikator sarana Prasarana. 63% setuju dengan pengelola yang mencukupi fasilitas untuk membuang sampah bagi wisatawan. Sebanyak 23% menjawab sangat setuju dari total keseluruhan dan 13% wisatawan menjawab tidak setuju dari total keseluruhan. Hal ini sesuai dengan gambar 1 tentang lokasi kawasan benteng Somba Opu yang dipenuhi dengan sampah, karena kurang memadainya fasilitas wadah sampah di kawasan benteng Somba Opu. Wisatawan yang memilih tidak setuju berjumlah 13% dilatarbelakangi oleh sikap pribadi. Wisatawan beranggapan hanya karena kurangnya sarana dan prasarana wadah sampah bukan menjadi alasan tetap untuk membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kepuasan pengunjung merupakan penilaian evaluasi setelah para wisatawan mengkonsumsi produk-produk yang disediakan oleh penyedia jasa atau menikmati panorama alam secara natural. Kepuasan tersebut secara komprehensif menimbulkan perasaan puas atau kecewa atas penyediaan atribut wisata (Samtono & Ardi, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Fatini dan Dewi (2020) kepuasan, kepercayaan, dan ketahanan pelanggan memiliki pengaruh yang erat dengan kualitas layanan yang diterima sehingga berdampak positif terhadap pendapatan penyedia jasa wisata di kawasan Benteng Somba Opu.

### C. Deskripsi Perilaku Wisatawan Indikator Pengetahuan

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respons terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Tingkah laku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan.



Gambar 5. Indikator Pengetahuan

Dapat dilihat pada gambar 5 diagram indikator pengetahuan, banyak wisatawan memilih baik dengan persentase 80%. Memilih sangat baik 20% dari jumlah keseluruhan. Wisatawan yang mengerti tentang sampah, dampak dari pembuangan sampah di kawasan, dan gejala yang timbul akibat sampah yang menumpuk relatif lumayan banyak, yakni sekitar 80%. Namun pada kenyataannya, pengetahuan yang banyak dimiliki oleh para wisatawan tidak direalisasikan secara langsung sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Para wisatawan yang mempunyai pengetahuan lebih belum tentu bisa melakukan tindakan yang dapat mengurangi sampah di kawasan benteng Somba Opu. Hal inilah yang dinamakan tentang kesadaran sikap yang dimiliki oleh wisatawan, jadi suatu perilaku dari seseorang dapat dilihat dari orang tersebut. Ilmu pengetahuan tinggi saja belum bisa mengukur tingkat kesadaran sikap seseorang.

Prasetyo (2022) menjelaskan kondisi dinamis yang saling terkait antara kualitas dengan produk, sumber daya manusia, dan lingkungan yang memberikan pemenuhan yang optimal atau gagal memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Sementara itu kualitas menurut Kotler dkk (2022) menjelaskan kualitas yang bermuara pada konsumen. Jika penyedia jasa wisata mampu memenuhi ekspektasi para wisatawan dari kualitas produk wisata, maka akan berdampak pemenuhan kepuasan wisatawan pada kawasan benteng Somba Opu Makassar.

### ***Pembahasan***

#### **Pengertian Perilaku Konsumen (Wisatawan)**

Konsep dalam mengetahui konsumen perlu juga memahami atau mengetahui bagian dari perilaku konsumen sebagai perwujudan dari seluruh aktivitas jiwa manusia. Schiffman (2020) mengemukakan bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam mengevaluasi, memperoleh, menggunakan, atau dapat menggunakan barang dan jasa. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu kelompok atau organisasi dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Terdapat beberapa hal yang penting yang dapat diungkapkan dari definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, perilaku wisatawan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap yaitu.

1. Tahap perolehan (acquisition), mencari (searching) dan membeli (purchasing).
2. Tahap konsumsi (consumption) yang berupa menggunakan (using) dan mengevaluasi (evaluating).
3. Tahap tindakan pasca pembelian (disposition) yang berupa tindakan wisatawan.



4. Perilaku wisatawan dalam mempengaruhi unit-unit pengambil keputusan (decision unit) menurut Schifman (2020) terdiri dari, wisatawan sendiri yang membentuk pasar wisatawan (tourist market) dan wisatawan organisasional yang membentuk pasar bisnis (business market).

Adapun konsep personal tourist dalam definisi perilaku wisatawan dapat lebih dijelaskan bahwa personal wisatawan merupakan individu yang membeli barang dan jasa untuk dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan keluarga dan dijadikan hadiah untuk orang lain sehingga personal wisatawan merupakan pengguna terakhir .

Beberapa sifat dari perilaku wisatawan yaitu:

1. Tourist Behavior Is Dynamic.

Perilaku wisatawan dikatakan dinamis karena proses berpikir, merasakan, dan aksi dari setiap individu wisatawan, kelompok wisatawan, dan perhimpunan besar wisatawan selalu berubah secara konstan. Sifat yang dinamis demikian menyebabkan pengembangan strategi pemasaran menjadi sangat menantang sekaligus sulit. Suatu strategi dapat berhasil pada suatu saat dan tempat tertentu tapi gagal pada saat dan tempat lain, karena itu suatu perusahaan harus senantiasa melakukan inovasi-inovasi secara berkala untuk meraih wisatawannya.

2. Tourist Behavior Involves Interactions.

Perilaku wisatawan terdapat interaksi antara pemikiran, perasaan, dan tindakan manusia, serta lingkungan. Semakin dalam pengelola wisata memahami bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi wisatawan semakin baik pengelola tersebut dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta memberikan value atau nilai bagi wisatawan.

3. Tourist Behavior Involves Exchange.

Perilaku wisatawan, melibatkan pertukaran antara manusia. Dengan kata lain seseorang memberikan sesuatu untuk orang lain dan menerima sesuatu sebagai gantinya. Berdasarkan pemikiran para ahli, maka perilaku wisatawan dapat diasumsikan sebagai berbagai aktivitas wisatawan saat memulai dan mengakhiri perjalanannya. The tourist demand selanjutnya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dimana dari sudut pandang ekonomi lebih melihatnya sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan perjalanan, termasuk didalamnya adalah faktor-faktor yang menentukan (determinants faktor) bagaimana mereka berwisata (Nazriati, dkk : 2021).

Sedangkan dari sudut pandang psikologi lebih melihat motivasi dan perilaku wisatawan yang melakukan perjalanan. Pada elemen ini, ada dua fase utama, yaitu pre-trip yang ditandai dengan adanya stimulasi dan pengenalan terhadap motivasi seseorang, yang berlanjut pada perencanaan dan pengorganisasian. Berikutnya ada post-trip, dimana wisatawan telah kembali ke tempat asalnya dengan pengalaman yang dibawa, dan mulai menyesuaikan kembali dengan kehidupan normalnya (Simamora, 2022) mencatat bahwa proses tersebut dapat dijabarkan kedalam beberapa fase, diantaranya fase membuat keputusan dan melakukan perjalanan, seperti initiation, information search, assessment, final decision, during travel, dan post travel dalam perilaku wisatawan

## PENUTUP

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku wisatawan dalam membuang sampah di kawasan benteng Somba Opu Makassar tetap berlangsung yang didasarkan pada kurangnya kesadaran para wisatawan akan resiko yang ditimbulkan karena pembuangan sampah di kawasan benteng Somba Opu. Tingginya pengetahuan wisatawan tidak dapat menjadi patokan kesadaran wisatawan dalam membuang sampah sembarangan,

hal ini disebabkan kurangnya penerapan pengetahuan di dalam kehidupan. Perilaku wisatawan dalam membuang sampah di kawasan benteng Somba Opu disebabkan juga karena fasilitas sarana prasarana yang tidak sebanding dengan luasnya kawasan benteng Somba Opu. Sehingga menjadikan alasan para wisatawan untuk membuang sampah tidak pada tempatnya. Meskipun indikator sikap mempunyai skor paling tinggi dibandingkan indikator yang lain, tidak menjadikan terlaksananya untuk membuang sampah pada tempatnya. Hanya setuju akan upayanya namun tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Rekomendasi yang peneliti berikan kepada pemerintah daerah dan dinas terkait harus membuat modul pelayanan antisipasi agar para wisatawan tidak membuang sampah sembarangan di kawasan benteng Somba Opu Makassar, sehingga dapat terjaga kelestarian lingkungan nya dan dapat dinikmati juga sampai anak cucu nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Sigarete, B. G. (2020). Pengaruh Pemasangan Media Interpretatif Terhadap Perubahan Perilaku Wisatawan dalam Membuang Sampah di Tebing Breksi. *Pringgitan*, 1(2).
- Arista, D. G., Trisutomo, S., & Koddeng, B. (2021). Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Wilayah & Kota Maritim (Journal of Regional and Maritime City Studies)*, 4(1).
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Dewata, I., & Danhas, Y. H. (2023). *Pencemaran Lingkungan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Dobiki, J. (2022). Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di kabupaten halmahera utara. *Spasial*, 5(2), 220–228.
- Fahlevi, R. A., & Hildayanti, A. (2021). Penataan Area Pedagang Kaki Lima Sebagai Upaya Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu. *TIMPALAJA: Architecture Student Journals*, 3(2), 113–125.
- Fatini, N. A., & Dewi, R. S. (2020). Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung wisata Vanaprastha Gedong Songo Park Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 110–120. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/26229>
- Herman, H., Suriani, L., & Farisha, N. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sampah Pada Pasar Milik Pemerintah Kota Pekanbaru. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(2), 81–90.
- Junaid, I., & others. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Pengembangan Somba Opu Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Sulawesi Selatan. *Seminar Nasional Pariwisata*, 78–87.
- Kotler, P., Keller, K. L., Koshy, A., & Jha, M. (2022). Creation customer value satisfaction and loyalty. *Marketing Management*, 13, 120–125.
- Mahyudin, R. P. (2021). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- N. Nazriati, Y. Utomo, F. Fajaroh, S. Suharti, D. Danar, dan E. Ciptawati, (2021) “Gerakan Bersih-bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik,” *Abdimas J. Pengabdian Masyarakat. Univ. Merdeka Malang*, vol. 5, no. 2, pp. 139–144, 2020. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.3573>
- Setiawan, I. (2020). Potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi.

- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2021). Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suharyat, Y. (2020). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Schiffman, Leon & Kanuk, L. Lazar. 2020. Perilaku Konsumen. Alih Bahasa : Zoelkifli Kasip. Jakarta : PT. INDEKS.
- Samtono, & Ardi, R. P. (2021). Strategi Meningkatkan Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata Bukit Cinta Banyubiru Kabupaten Semarang. *Media Wisata*, 19(1), 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.71>
- Simamora, Bilson. (2022). Panduan Riset Perilaku Konsumen, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetio, A. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan. *Management Analysis Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.497>
- Yuniarti, T., & Anggraeni, T. (2020). Dampak tempat pembuangan akhir sampah putri cempo surakarta terhadap penyakit kulit pada masyarakat Mojosongo. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 8(1).